

# The Effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Leverage on Accounting Conservatism in Financial Companies Listed on the IDX (2018-2021)



## [Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Finansial yang Terdaftar di BEI (2018-2021)]

Wawin Sulvia<sup>1)</sup>, Hadiah Fitriyah<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi<sup>2)</sup>: hadiah@umsida.ac.id

**Abstract.** *This study aims to examine whether the influence of institutional ownership, managerial ownership, and leverage on accounting conservatism. The sample of this study is financial companies in the period 2018-2021, totaling 10 companies with 40 data. This research is quantitative through secondary data by processing numerical data processed by statistical methods. While data analysis uses multiple linear regression analysis with data quality tests and hypothesis tests, and coefficients of determination. The results of this study state that institutional ownership has an influence on accounting conservatism. While managerial ownership, and leverage have no effect on accounting conservatism.*

**Keywords** - Institutional Ownership; Managerial Ownership; Leverage

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan keuangan pada periode 2018-2021 yang berjumlah 10 perusahaan dengan 40 data. Penelitian ini bersifat kuantitatif melalui data sekunder dengan mengolah data numerik yang diolah dengan metode statistik. Sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan kualitas data tes dan uji hipotesis, dan koefisien penentuan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan manajerial, dan leverage tidak berpengaruh terhadap akuntansi*

*Konservatisme..*

**Kata Kunci** - petunjuk penulis; Jurnal UMSIDA; template artikel

## I. PENDAHULUAN

Salah satu program pemerintah “Yuk Nabung Saham” yang di inisiasi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sedari bulan November 2015, pemerintah berupaya untuk meningkatkan literasi Keuangan masyarakat dengan mengajak untuk mulai belajar investasi saham, sosialisasi program ini tidak hanya di lingkup bursa, namun mulai dari sekolah, Universitas, kantor sekuritas, bahkan di lingkup desa dapat turut aktif dalam memberikan kontribusi edukasi saham[1]. Tujuan dari program ini sendiri adalah untuk menumbuhkan awareness masyarakat akan pasar modal Indonesia dan membuat masyarakat tertarik berinvestasi dalam menabung saham. Dan difokuskan untuk merubah kebiasaan masyarakat yang awalnya menabung (saving society) menjadi berinvestasi (investing society), namun tidak sedikit yang mempertanyakan keamanan dari hal yang tidak diinginkan investor dalam saham yang akan diinvestasikan[2].

Dengan adanya sistem tata kelola perusahaan yang kompeten yang mengharuskan kelompok untuk memantau pelaksanaan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, diperlukan pemantauan proses pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan oleh investor [3]. Ketika kepemilikan institusional terkonsentrasi, manajer akan melakukan kontrol yang ketat karena lebih sedikit kepentingan pemegang saham yang berbeda untuk dipertimbangkan. Akibatnya, akan lebih banyak kolaborasi antara pengelola dan pihak institusi.[4].

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, memiliki wewenang dalam memonitor pihak manajemen perusahaan, selain itu karena kepemilikan institusional dimiliki oleh pihak eksternal, maka dalam melakukan pengawasan terhadap pihak internal akan lebih optimal. Tingginya kepemilikan institusional akan berdampak pada pengawasan yang lebih intens oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku menyimpang manajer[5].

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, manajer ikut serta langsung dalam merasakan manfaat dan menghadapi langsung risiko jika terdapat kerugian dari konsekuensi dari pengambilan keputusan[6]. Tujuan dari adanya pemegang saham adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu cara yang dapat dipergunakan adalah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan.[7]. Tingkat konservatif dalam laporan keuangan dapat dilihat dari tingginya persentase kepemilikan manajerial, dikarenakan hal tersebut dinilai satu visi misi dengan investor, sehingga menekankan akuntansi yang lebih konservatif[8].

Konservatisme adalah teknik akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan statistik laba dengan aktiva yang biasanya rendah dan biaya yang biasanya tinggi, sehingga menghasilkan laba yang rendah pada laporan keuangan [9]. Hal ini dimaksudkan agar keuntungan diakui lebih bertahap dan biaya diakui lebih cepat, sesuai dengan prinsip konservatisme akuntansi [10]. Prinsip konservatif dapat diterapkan dalam pencatatan laporan keuangan karena aktivitas bisnis yang tidak menentu. Jumlah utang juga memainkan peran penting dalam konservatisme [11].

*Leverage* (tingkat hutang) pada perusahaan dipengaruhi penggunaan aset dan sumber dana, jika perusahaan menghasilkan laba yang melebihi biaya pembenjanaan tetapnya maka *leverage* dikatakan menguntungkan[10]. Dengan demikian perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan menerapkan konservatisme akuntansi. Pengurangan biaya modal perusahaan dapat dilakukan dengan penggunaan hutang pada tingkat tertentu, karena pajak perusahaan dapat berkurang dan harga saham dapat melonjak jika biaya atas hutang tinggi, dimana hal ini akan membuat keuntungan bagi para investor, kreditor, manajemen, dan perusahaan[11]. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat mengartikan bahwa tinggi kemungkinan perusahaan melakukan penyimpangan terhadap perjanjian kredit, sehingga dalam pelaporannya perusahaan mengurangi biaya yang ada dan meningkatkan nilai laba[12]. Dari hal ini, *corporate governance* dapat turut aktif dalam mengawasi penggunaan dana dari kreditor oleh pihak manajemen perusahaan [13].

Dari sekian hasil penelitian terdahulu yang menemukan hasil yang tidak konsisten, dalam penelitian [1] kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda halnya dengan penelitian oleh [8] dimana kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini menunjukkan jika persentase kepemilikan manajerial tinggi, maka penggunaan prinsip konservatisme akan berkurang, dikarenakan manajer mendapati rasa memiliki terhadap perusahaan tersebut.

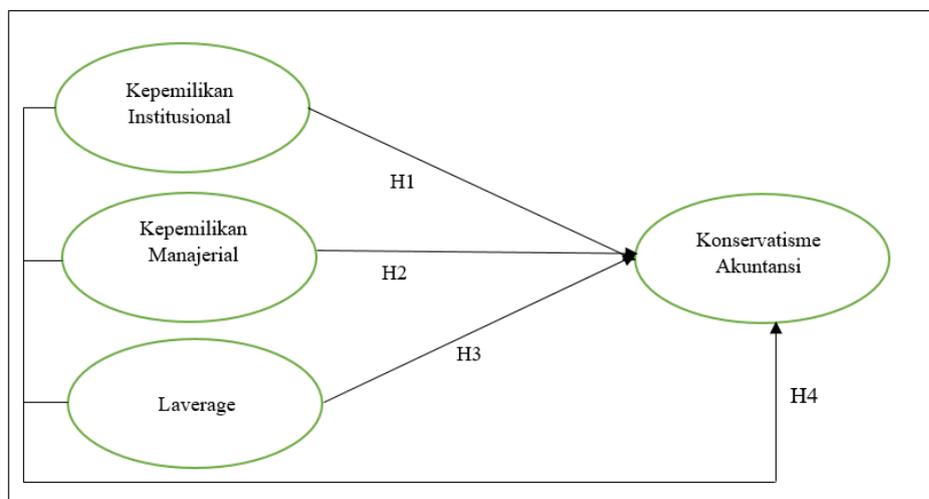
Selain kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, dari hasil penelitian [11] *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif, berbeda halnya dengan penelitian oleh [14] dan [8] dimana *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian menunjukkan jika semakin tinggi total asset, semakin besar kemungkinan manajer menaikkan laba dalam laporan keuangan yang cenderung tidak konservatisme.

Teori Keagenan (Agency Theory), konsep agency theory merupakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih prinsip (pemegang saham) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktifitas perusahaan. Di dalam agency theory ini terjadi ketidakseimbangan informasi atau dengan kata lain asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika berkaitan dengan kinerja agen dengan memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya [12].

Teori Sinyal (Signalling Theory), signalling theory menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Understatement aktiva bersih yang sistematis atau relatif permanen merupakan salah satu ciri dari konservatisme akuntansi, sehingga dapat dikatakan bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas, prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate[10].

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang membahas terkait konservatisme akuntansi, Penelitian ini mengembangkan penelitian yang telah dilakukannya [15] Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah pada sampel penelitiannya dimana pada penelitian sebelumnya memilih perusahaan manufaktur dan pertambangan, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan finansial yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 2018-2021. Pemilihan perusahaan finansial sebagai sampel penelitian dikarenakan perusahaan finansial merupakan salah satu kegiatan utama perekonomian di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan tingkat hutang (*leverage*), dan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional merupakan suatu indikator yang memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. dikaitkan dengan penelitian ini, digambarkan bagaimana investor institusi selaku pemegang saham mayoritas menggunakan kendalinya untuk mempengaruhi kebijakan konservatisme akuntansi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh [1] menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan pemaparan tersebut disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H1:** Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam proses pelaporan keuangan, kepemilikan manajerial berperan aktif dalam memonitor dan melakukan pengawasan langsung. Dikaitkan dengan konservatisme akuntansi, manajemen akan mensyaratkan informasi dari laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi dengan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi.

Penelitian oleh [1] menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Berdasarkan hal ini maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H2:** Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam menghadapi lingkungan bisnis yang tidak terprediksi, perusahaan akan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengatasi tingkat hutang (*Leverage*). Maka manajer akan menaikkan tingkat konservatisme akuntansi ketika tingkat hutang kian tinggi, dan sebaliknya.

Hasil penelitian [11] menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

**H3 :** *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

### Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Jika kepemilikan Institusional dari pihak eksternal dapat mengendalikan kinerja dari manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan, pihak manajemen dari pihak internal turut merasakan manfaat dan menghadapi langsung resiko dari pengambilan keputusan dari penyusunan laporan keuangan dengan menerapkan konsep konservatisme akuntansi. Dan tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan dipengaruhi oleh tingkat hutang, Tingkat *leverage* yang tinggi dapat mengartikan bahwa tinggi kemungkinan perusahaan melakukan penyimpangan terhadap perjanjian kredit, sehingga dalam pelaporannya perusahaan mengurangi biaya yang ada dan meningkatkan

nilai laba. Dari hal ini, *corporate governance* dapat turut aktif dalam melakukan pengawasan penggunaan dana dari kreditor oleh pihak manajemen perusahaan. Dari pemaparan tersebut maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H4** : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

## II. METODE

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengolah data-data numerik yang diolah dengan metode statistika. Penelitian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat atau pengaruh dari variabel yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage* sebagai variabel independent, dan konservatisme Akuntansi sebagai variabel dependen.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021. Dengan menggunakan metode purposive sampling (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

**Tabel 1.** Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kriteria
1	Perusahaan finansial utama yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021
2	Perusahaan finansial yang mempublikasikan secara konsisten pada hasil audit laporan keuangan yang berakhir pada 31-12-2021
3	Perusahaan finansial yang memiliki investor institusional di lingkup nasional
4	Perusahaan finansial yang memiliki prosentase kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial di atas 1%

tertentu). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 dengan kriteria sebagai berikut :

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder yang diteliti dalam penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajerial (X2), dan *leverage* (X3) sebagai variabel independen dan konservatisme akuntansi (Y) sebagai variabel dependen.

#### a. Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Perhitungan kepemilikan institusional adalah sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

sumber : [4]

#### b. Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Untuk mengukur kepemilikan manajerial menggunakan indikator jumlah kepemilikan saham oleh manajemen dibagi jumlah keseluruhan saham yang dikelola perusahaan

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham direksi, komisaris dan manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

sumber : [4]

#### c. Tingkat Hutang (*Leverage*)(X3)

Tingkat hutang (*leverage*) adalah penggunaan *asset* dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Pengukuran *leverage*

dihitung dengan mencari *Debt to Equity Ratio (DER)* dari pembagian total hutang dengan total modal sendiri. Sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}}$$

Kreditor menyediakan aktiva sesuai dengan nilai aktiva yang dimiliki oleh pemilik perusahaan merupakan pengertian dari *Debt to Equity Ratio*. Kreditor menginginkan agar *Debt to Equity Ratio* relatif rendah, dikarenakan jika semakin besar aktiva yang dimiliki pemilik perusahaan sama dengan semakin rendah *Debt to Equity Ratio*. Dan sebaliknya, pemegang saham mengharapkan *Debt to Equity Ratio* relatif tinggi, dikarenakan melalui *leverage*, kreditor menyediakan aktiva untuk keuntungan para investor.

sumber : [12]

#### d. Konservatisme Akuntansi (Y)

Variabel Y (dependen) didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel X (independen). Rumus dari proksi konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut :

$$\text{CONNAC} = \frac{\text{laba bersih ( arus kas operasional - penyusutan )}}{\text{total aset}} \quad X-1$$

Keterangan:

CONNAC = Tingkat konservatisme

Jika mendapat nilai negatif dari selisih antara laba bersih dan arus kas, maka perusahaan tersebut dikatakan konservatif. Namun sebaliknya, jika nilainya positif maka dikatakan tidak konservatif. Hal ini dikarenakan *cash flow* lebih tinggi dari laba pada perusahaan di periode tertentu. Dapat dikatakan bahwa semakin negatif nilai CONNAC (tingkat konservatisme) maka semakin konservatif perusahaan tersebut.

sumber : [10]

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan mempergunakan data kuantitatif untuk memperhitungkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan program *computer SPSS 26.0*. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi sederhana untuk mendapatkan hasil yang akurat. Terdapat 4 uji normalitas yang dilakukan, yakni uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap bagaimana variabel dependen bervariasi, digunakan uji parsial (uji t) dalam penelitian ini. Variabel dependen memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel independen jika t tabel lebih besar dari t hitung, begitu juga sebaliknya.

Jika penulis lebih dari satu, semua nama penulis dituliskan dengan dipisahkan oleh koma (.). Jika nama penulis terdiri dari dua kata, kata pertama penulis (*first name*) sebaiknya tidak disingkat. Jika nama penulis hanya terdiri dari satu kata, nama sebenarnya dituliskan dalam satu kata. Namun, di versi online (HTML) nama penulis yang hanya satu kata perlu dituliskan dalam dua kata yang berisi nama yang sama (berulang) untuk keperluan indeksasi dan metadata.

Jika penulis mempunyai lebih dari satu afiliasi, afiliasi tersebut dituliskan secara berurutan. Tanda *superscript*<sup>1)</sup> berupa nomor yang diikuti tanda tutup kurung, misalnya <sup>1)</sup>, diberikan di belakang nama penulis (lihat contoh). Jika semua penulis berasal dari satu afiliasi, tanda ini tidak perlu diberikan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

Data penelitian diambil dari laporan tahunan pada halaman komposisi pemegang saham dan laporan Keuangan pada perusahaan finansial yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) di periode 2018-2021. Dengan konservatisme Akuntansi sebagai variabel dependen, variabel independen antara lain Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, dan *leverage*. Total perusahaan yang diobservasi berjumlah 10 perusahaan, sehingga jumlah data 10 x 4 tahun = 40 data.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai sebaran data pada sebuah kelompok data berdistribusikan normal atau tidak. Dilakukan dengan menggunakan grafik kolmogrov-smirnov dengan tingkat signifikan 0,05. Berikut hasil uji normalitas pada gambar 2

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88842738
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.058
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

### Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber : Data Olahan SPSS V.26

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas memiliki nilai koefisien Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Maka semua variabel independen berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikoleniaritas yaitu untuk mengetahui apakah terdapat interkolerasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Dilakukan dengan menggunakan metode tolerance dan VIF. Dengan model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkolerasi antar variabel independen. Multikolinieritas tidak terjadi jika nilai tolerance lebih besar dari  $> 0,10$  dan nilai VIF berturut-turut lebih kecil dari 10,00. Berikut hasil uji Multikolinieritas pada gambar 3

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2264.927	850.865		2.662	.012		
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.483	.217	.349	2.225	.032	.986	1.014
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	16.732	59.724	.044	.280	.781	.996	1.004
	LAVERAGE	-.088	.136	-.102	-.649	.520	.986	1.015

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

### Gambar 3. Uji Multikolinieritas

Sumber : Data Olahan SPSS V.26

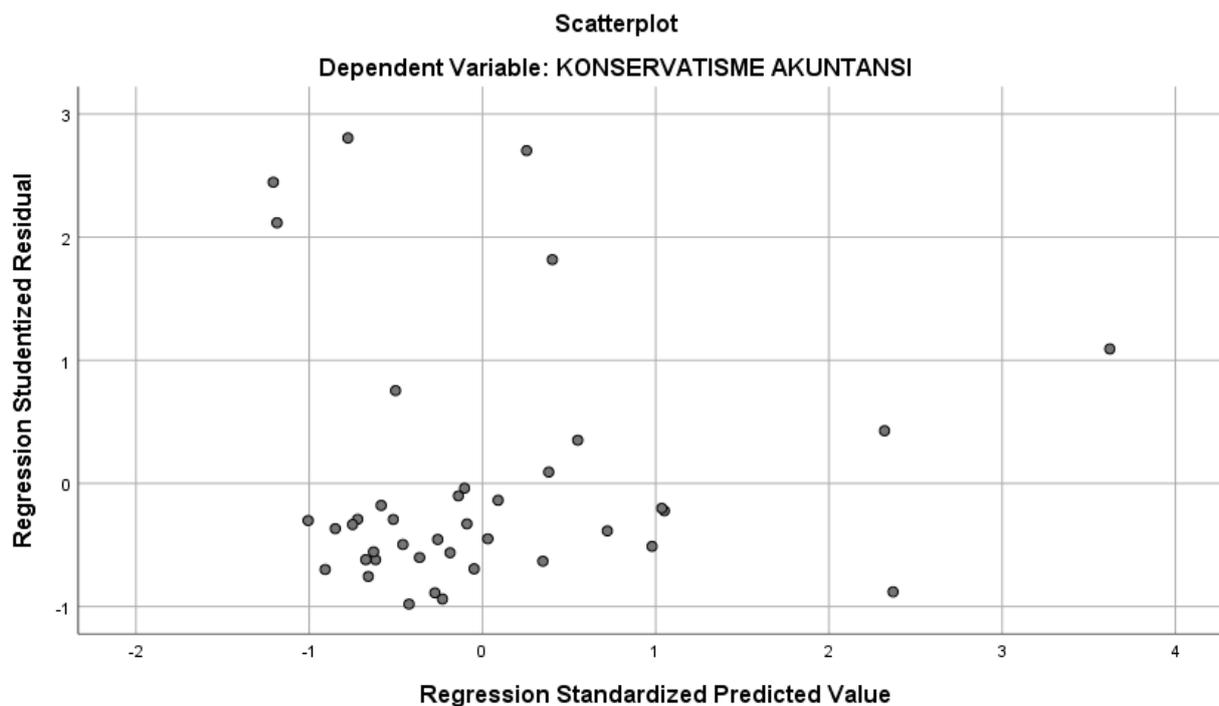
Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolinieritas memiliki nilai tolerance  $X_1 = 0,986$ ,  $X_2 = 0,996$ ,  $X_3 = 0,986$  secara simultan lebih besar dari  $> 0,10$  dan nilai VIF  $X_1 = 1,014$ ,  $X_2 = 1,004$ ,  $X_3 = 1,015$  lebih kecil dari  $< 10,00$ . Maka semua variabel Independen tidak terjadi Multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mengetahui terdapat atau tidaknya masalah heteroskedastisitas bisa diketahui pada pola scatterplot. Suatu model tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya dibawah saja atau diatas saja.
- 3) Sebaran titik-titik tidak berbentuk sebuah pola melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Berikut hasil uji Heteroskedastisitas pada gambar 4



NPART TESTS

```
/K-S (NORMAL) =RES_1
/MISSING ANALYSIS.
```

**Gambar 4.** Uji Heteroskedastisitas  
Sumber : Data Olahan SPSS V.26

Berdasarkan tabel 3, hasil uji Heteroskedastisitas pada gambar Scatterplot diatas. Sebaran titik-titik tidak berkumpul pada sumbu 0, tidak membentuk pola, dan menyebar secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi antar residual pada suatu observasi. Menggunakan Durbin Watson

Jika  $d < d_L$  atau  $d > 4 - d_L$  maka hipotesis ditolak, artinya terdapat autokorelasi

Jika  $d_U < d < 4 - d_U$  maka hipotesis diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi

Berikut hasil uji Heteroskedastisitas pada gambar 5

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.357 <sup>a</sup>	.128	.055	2012.520	1.674

a. Predictors: (Constant), LAVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

b. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

**Gambar 5.** Uji Autokorelasi  
Sumber : Data Olahan SPSS V.26

Dengan hasil nilai

d : 1,674

dL: 1,3908

dU : 1,6000

4-dL: 2,6092

4-dU: 2,4000

Nb : nilai dL dan dU bersumber tabel Durbin Watson.

Berdasarkan tabel 5, hasil uji Autokorelasi  $1,6000 < 1,674 < 2,400$ . Maka hipotesis diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil Regresi Linier Berganda pada gambar 6

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2264.927	850.865		2.662	.012		
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.483	.217	.349	2.225	.032	.986	1.014
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	16.732	59.724	.044	.280	.781	.996	1.004
	LAVERAGE	-.088	.136	-.102	-.649	.520	.986	1.015

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

**Gambar 6.** Uji Regresi Linier Berganda

Sumber : Data Olahan SPSS V.26

Hasil persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

- 1) Konstanta (a) memiliki nilai 2264,927 yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Konservatisme memiliki nilai 2264,927 jika variabel bebasnya 0.
- 2) Variabel (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,483, artinya jika (X1) meningkat sebesar satu satuan sedangkan variabel bebas lainnya tetap stabil, maka (Y) juga akan meningkat sebesar 0,483.
- 3) Jika variabel bebas lainnya tetap dan koefisien regresi pada (X2) sebesar 16,732, maka (Y) akan bertambah sebesar 16,732 jika (X2) bertambah satu satuan.
- 4) Koefisien regresi pada (X3) sama dengan 0,088, yang menunjukkan bahwa jika (X3) meningkat sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya tetap stabil, maka (Y) juga akan meningkat sebesar 0,088.

#### b. Uji Parsial (T)

Uji Parsial (T) bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel independen terhadap variabel independen. Penerimaan atau penolakan hipotesa dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai sig 0,05 atau T hitung > T tabel, maka ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05 atau T hitung < T tabel maka tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Nb : nilai T tabel = 2,026

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2264.927	850.865		2.662	.012		
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.483	.217	.349	2.225	.032	.986	1.014
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	16.732	59.724	.044	.280	.781	.996	1.004
	LAVERAGE	-.088	.136	-.102	-.649	.520	.986	1.015

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

### Gambar 7. Uji Parsial (T)

Sumber : Data Olahan SPSS V.26

Hasil persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai uji parsial X1  $0,032 < 0,05$  dan  $2,225 > 2,02619$ , maka X1 berpengaruh positif signifikan pada variabel Y
2. Nilai uji parsial X2  $0,781 > 0,05$  dan  $0,280 < 2,02619$ , maka X2 tidak berpengaruh pada variabel Y
3. Nilai uji parsial X3  $0,520 > 0,05$  dan  $0,649 < 2,02619$ , maka X3 tidak berpengaruh pada variabel Y

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif yang besar terhadap konservatisme akuntansi, meskipun kepemilikan manajerial dan leverage memiliki dampak negatif secara parsial.

### c. Uji Simultan (F)

Uji Simultan (F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel independen terhadap variabel independen. . Penerimaan atau penolakan hipotesa dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai sig kurang dari 0,05 atau F hitung melebihi F tabel, maka variabel X dan variabel Y sama-sama terpengaruh.
2. Tidak terdapat pengaruh simultan variabel X terhadap variabel Y jika nilai sig lebih dari 0,05 atau F hitung F tabel.

Nb : nilai F tabel : 3,259

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21328219.391	3	7109406.464	1.755	.173 <sup>b</sup>
	Residual	145808580.209	36	4050238.339		
	Total	167136799.600	39			

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

b. Predictors: (Constant), LAVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

### Gambar 8. Uji Simultan (F)

Sumber : Data Olahan SPSS V.26

Hasil persamaan diatas dapat diartikan bahwa nilai uji simultan  $0,173 > 0,05$  dan  $1,755 < 3,35$ . Maka dapat di simpulkan bahwa bahwa Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, dan *laverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) bertujuan untuk menentukan presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika adjusted R Square nol, maka variabel independen tidak dapat mengungkapkan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai adjusted R2 mendekati 1, maka variabel independen mampu menjelaskan variabel independen. Berikut hasil koefisien determinasi pada gambar 9

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.357 <sup>a</sup>	.128	.055	2012.520	1.674

- a. Predictors: (Constant), LAVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
- b. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

**Gambar 9.** Uji Koefisien Determinasi

Sumber : Data Olahan SPSS V.26

Temuan Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 12,8% dan faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini menyumbang 87,2% sisanya dari penjelasan, dengan nilai koefisien determinasi 0,357 dan R square sebesar 0,128 atau 12,8% . Likuiditas, profitabilitas, kesulitan keuangan, kontrak utang, peluang pertumbuhan, risiko litigasi, ukuran perusahaan, leverage keuangan, dan rasio utang adalah beberapa faktor lain yang tidak diperhitungkan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil dari pengujian variabel Kepemilikan Institusional mendukung Hipotesis yang pertama (H1) yang dimana terdapat pengaruh variabel Kepemilikan institusional terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal tersebut ditandai dengan koefisien regresi yang dihasilkan sebesar  $2,225 > 2,02619$  yang artinya setiap kenaikan Kepemilikan institusional sebesar 1 satuan maka akan diikuti kenaikan konservatisme Akuntansi sebesar 2,225. Dan juga dari hasil tingkat signifikansi Kepemilikan institusional yaitu  $0,032 < 0,05$  yang berarti bahwa adanya pengaruh signifikan dari Kepemilikan institusional terhadap konservatisme Akuntansi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan [5] dengan hasil pengujiaannya yang menyatakan bahwa semakin tinggi prosentase Kepemilikan institusional maka tidak konservatif. Namun hasil ini mendukung penelitian [1] dimana kepemilikan institusional berarti kepemilikan saham oleh pihak institusi lain. Semakin tinggi tingkat Kepemilikan institusional berarti kepemilikan saham oleh institusi lain. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat pengawasan dan kontrol pihak eksternal untuk menekan perilaku oportunistik manajemen. Pemilik institusional lebih menyukai keuntungan jangka panjang daripada keuntungan jangka pendek, sehingga pemilik institusional menuntut laporan keuangan yang lebih berkualitas yaitu dengan menerapkan konservatisme akuntansi.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap konservatisme Akuntansi

Hasil dari pengujian dari variabel Kepemilikan manajerial tidak mendukung Hipotesis yang kedua (H2) yang terdapat adanya pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap konservatisme Akuntansi. Dari hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar  $0,280 < 2,02619$  yang artinya jika terdapat kenaikan 1 satuan dari Kepemilikan manajerial maka nilai konservatisme Akuntansi akan menurun 0,280. Untuk hasil dari tingkat signifikansi juga diperoleh angka 0,781 dimana angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, yang artinya tidak berpengaruh dan tidak signifikan dari Kepemilikan manajerial terhadap konservatisme Akuntansi.

Temuan penelitian ini tidak menguatkan penelitian [1] yang tidak menemukan hubungan antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat antara Kepemilikan manajemen dengan konservatisme akuntansi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan [8]. Sekelompok orang yang memiliki saham di perusahaan publik dan memiliki hubungan pribadi dengannya dikatakan terlibat dalam kepemilikan manajemen. Manajer berisiko tinggi memprioritaskan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan selain bonus yang akan mereka terima, membangkitkan minat mereka pada pertumbuhan organisasi. Hal ini sejalan dengan niat pemilik usaha untuk mencegah benturan kepentingan. kepemilikan manajerial yang substansial

### Pengaruh Lverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi  $0,649 < 2,02619$  yang artinya jika *Lverage* meningkat 1 satuan maka konservatisme Akuntansi akan turun 0,649, sedangkan hasil dari signifikansi  $0,520 > 0,005$  yang artinya *Lverage* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan [11] yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara *leverage* dengan konservatisme akuntansi yang artinya Jika suatu perusahaan memiliki utang dalam jumlah besar, ia berperan sebagai kreditur dan memiliki hak kontrol dalam mengarahkan operasi perusahaan. Manajer merasa sulit untuk menyembunyikan laporan keuangan dari kreditur, sehingga manajer lebih konservatif dan berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Namun hasil ini mendukung penelitian [14] yang menunjukkan bahwa salah satu cara bagi perusahaan untuk berhasil mendapatkan kredit adalah dengan mengurangi rasio hutang dan meningkatkan keuntungan mereka. Manajer cenderung membesar-besarkan keuntungan dan aset untuk mengurangi biaya negosiasi ulang perjanjian utang. Juga, manajer tidak ingin kinerjanya dinilai tidak baik jika hasil yang dilaporkan konservatif.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil dari pengujian menyatakan tidak berpengaruh dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage* secara simultan terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil uji diperoleh persamaan nilai uji simultan nilai  $0,173 > 0,05$  dan  $1,755 < 3,351$ , yang artinya ketiga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **VII. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2021 dan menyajikan bukti empiris yang mendukung klaim tersebut. Ada 10 perusahaan dalam sampel keseluruhan, dan 40 diproses. Mempertimbangkan bagaimana masalah itu diajukan, tujuan penelitian, landasan teoretis, hipotesis, dan temuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji normalitas diketahui dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan nilai koefisien Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , yang artinya semua variabel independen berdistribusi normal.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan finansial yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Dapat diartikan bahwa perusahaan akan menerapkan konservatisme Akuntansi jika prosentase Kepemilikan institusional tinggi.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan finansial yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Menyatakan bahwa perusahaan akan menerapkan konservatisme Akuntansi jika prosentase Kepemilikan manajerial tinggi.
4. Tingkat hutang (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan finansial yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan menerapkan konservatisme Akuntansi jika tingkat hutang (*leverage*) tinggi.
5. Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan finansial yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Menyatakan tidak berpengaruh dengan persamaan nilai uji simultan nilai  $0,173 > 0,05$  dan  $1,755 < 3,351$ , yang artinya ketiga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
6. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R sebesar 0,357 dan R square sebesar 0,128 atau 12,8% yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh sebesar 12,8%, sedangkan 87,2% yang tersisa dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel lain yang tidak diteliti adalah sebagai berikut : Likuiditas, Profitabilitas, Financial distress, Kontrak Hutang, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi, Ukuran Perusahaan, financial leverage, dan Rasio leverage.

## REFERENSI

- [1] I. G. B. N. P. Putra, A. A. P. A. M. P. Sari, and G. D. Larasdiputra, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi," *Wacana Ekon. (Jurnal Ekon. Bisnis dan Akuntansi)*, vol. 18, no. 1, pp. 41–51, 2019, [Online]. Available: [https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana\\_ekonomihttp://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51](https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomihttp://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51)
- [2] L. S. Dewi and N. Abundanti, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 10, p. 6099, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12.
- [3] D. Purnama, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba," *J. Ris. Keuang. Dan Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, 2017, doi: 10.25134/jrka.v3i1.676.
- [4] A. R. Fadillah, "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45," *J. Akunt.*, vol. 12, no. 1, pp. 37–52, 2017.
- [5] Z. N. S. El-Haq, Zulpahmi, and Sumardi, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi," *J. Aset (Akuntansi Riset)*, vol. 11, no. 2, pp. 315–328, 2019.
- [6] F. A. K. Tambalean, H. Manossoh, and T. Runtu, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei," *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 14, no. 1, pp. 465–473, 2018, doi: 10.32400/gc.13.04.21255.2018.
- [7] W. K. Wardhani and Y. C. Samrotun, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 20, no. 2, p. 475, 2020, doi: 10.33087/jiubj.v20i2.948.
- [8] H. H. H. Hotimah and E. D. Retnani, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi," *J. Ilmu dan Ris. Akunt. , Vol. 7, Nomor 10.e-ISSN 2460-0585*, vol. 7, no. 10, pp. 1–19, 2018, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1145/1164>
- [9] H. Setyawan, "Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Lverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan dagang yang Terdaftar di BEI (2012-2014)," *Pengaruh Etika uang Terhadap Kecurangan Pajak dengan Reli. Gend. dan Mater. Sebagai Var. Moderasi*, vol. 2, no. 2, pp. 2010–2012, 2016.
- [10] I. I. Sumantri, "Pengaruh Insentif Pajak, Growth Opportunity, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Sektor Industri dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2015)," *J. Ilm. Akunt. Univ. Pamulang*, no. 1989, pp. 1–24, 2018.
- [11] I. Wahyu Dwi Putra and V. Fitria Sari, "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 3500–3516, 2020, doi: 10.24036/jea.v2i4.299.
- [12] I. Gustina, "Pengaruh Tingkat Hutang (Lverage) Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–14, 2018.
- [13] L. Code *et al.*, "APPENDIX B - Local Code of Governance What Is Corporate Governance? Corporate governance is a term used to describe the way that organisations direct and control what they do . For local authorities , it includes the systems , policies and processes , as," pp. 1–14, 2007.
- [14] N. K. D. Aryani and N. K. Muliati, "Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014 - 2018," *Hita Akunt. dan Keuang. Univ. Hindu Indones.*, pp. 572–601, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1000/635>
- [15] M. A. Abdurrahman and W. J. Ermawati, "Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017," *J. Manaj. dan Organ.*, vol. 9, no. 3, pp. 164–173, 2019, doi: 10.29244/jmo.v9i3.28227.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*